



## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI

Nur Laili Ulfa<sup>1</sup>, Dwi Fitr Wiyono<sup>2</sup>, Kukuh Santoso<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [lailiulfanur14@gmail.com](mailto:lailiulfanur14@gmail.com), [dwifitriwiyono@unisma.ac.id](mailto:dwifitriwiyono@unisma.ac.id),

[kukuh.santoso@unisma.ac.id](mailto:kukuh.santoso@unisma.ac.id)

### Abstrak

*Discipline is obedience to be respected and implemented by the rules that apply in schools. The school is a forum to gain knowledge, therefore the discipline applied in the Al Akbar Singosari Junior High School is also the most important factor in meeting and improving the quality of students. So as to make the school disciplined, creating good conditions, comfortable, peaceful and orderly. The success of the school in achieving educational goals that have been determined by the success of the principal in creating discipline at Al Akbar Singosari Junior High School this research shows that: First, the concept of the principal in shaping student discipline at Al Akbar Singosari Islamic Junior High School is the application of routine activities and educational punishments. Second, the steps taken by the principal's strategy in improving the discipline of students at Al Akbar Singosari Islamic Junior High School are to implement routine activities such as congregational dhuha prayers and blank examination requirements, and the application of punishments such as reading yasin letters, writing sholawat, memorizing short letters, and almsgiving of the Qur'an. Third, there are two factors that influence the principal's strategy in improving student discipline at Al Akbar Singosari Islamic Junior High School, namely two factors, namely: Supporting factors include the spirit of educators in reminding and guiding their students. Meanwhile, inhibiting factors include: lack of motivation from educators and students themselves which causes laziness, the adaptation period from the transition of the online to offline learning system, and the existence of miscommunication with guardian parents.*

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Kedisiplinan

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia dan

keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan pancasila memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Kepala sekolah merupakan komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang dipimpin. Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, oleh karena itu kepala sekolah merupakan faktor penting dalam memenuhi dan meningkatkan kualitas siswanya. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai manajer, leader, motivator, administrator, educator, supervisor serta wirausahawan.

Menurut E. Mulyasa banyaknya siswa yang berperilaku negatif di masyarakat seperti mengkonsumsi narkoba dan pelanggaran lainnya hal ini merupakan pribadi yang sangat kurang disiplin. Oleh karena itu kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah maupun dimasyarakat. Penanaman sikap disiplin bagi siswa harus dimulai dari lingkungan khususnya lingkungan sekolah.

Pada penelitian ini kepala sekolah memiliki peran yaitu kepala sekolah sebagai manager yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Hal ini ditunjukkan diatas : (1) tekun (2) rajin (3) disiplin dan dapat merencanakan program-program sehingga kedisiplinan siswa meningkat dan tercapai visi sekolah. Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran kepala sekolah sebagai manager yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang di ingin dicapai. Kepala sekolah seharusnya juga dapat merencanakan program-program agar kedisiplinan siswa meningkat dan tercapai visi sekolah yaitu dengan mewujudkan generasi yang terampil, tekun, rajin, disiplin, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Yang dimaksud disiplin disini yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem atau menaati peraturan dan ketentuan yang telah di tetapkan tanpa pamrih.

Berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti di SMP Islam Al Akbar Singosari menunjukkan bahwa kepala sekolah belum sepenuhnya menjalankan tugasnya dengan baik yang sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin, dikarenakan yang seharusnya disiplin disekolah harus berjalan dengan baik sesuai dengan aturan tata tertib sekolah namun yang terjadi di SMP Islam Al Akbar Singosari kedisiplinan siswa masih kurang baik. Terdapat siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, berpakaian kurang rapi dilingkungan sekolah, ramai dikelas, yang secara nyata hal-hal tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh untuk dilakukan.

Dari berbagai kenyataan diatas, dapat dilihat bahwa ternyata kedisiplinan siswa SMP Islam Al Akbar Singosari belum berjalan sesuai dengan harapan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang proses kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Islam Al Akbar Singosari.

## **B. Metode**

Penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Islam Al Akbar Singosari”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dimaksud kan untuk mengungkap gejala menyeluruh sesuai konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri (Tanzeh, 2009). Termasuk jenis penelitian lapangan (field research, field work) bersifat terbuka, takterstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena “medan” yang diamati terbuka menentukan dan memilih fokus kajian. Takterstruktur karena sistematika fokus kajian prosedur pengkajiannya tidak dapat disitemisasikan secara kuat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan (Bakri, 2011).

Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan alat-alat lain yang diperlukan dalam proses penelitian. Obyek penelitian adalah Kepala Sekolah guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik. Sumber data

yang digunakan yakni data Primer yang dikumpulkan atau di peroleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian, dan data Sekunder yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Konsep Kedisiplinan Siswa Di SMP Islam Al Akbar Singosari**

Konsep kedisiplinan sangat penting untuk dilakukan agar kedisiplinan dapat dilakukan serta diterima dengan baik oleh peserta didik. Konsep kedisiplinan diterapkan dengan berbagai metode kegiatan rutin dan hukuman bagi yang melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah. Untuk kedisiplinan kegiatan rutinannya contohnya seperti shalat dhuha, mengaji dan tahlilan, kegiatan tersebut dilakukan dengan rutin setiap hari dan setiap pagi.

Kedisiplinan juga menerapkan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan, hukuman tersebut berupa hukuman yang mendidik seperti membaca surat yasin, menghafal surat pendek serta sedekah al-qur'an. Hal tersebut sangat berpengaruh besar terhadap kedisiplinan siswa dan hukuman tersebut juga dapat membantu siswa menjadi pribadi yang religius. Konsep kedisiplinan berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Hal ini sesuai dengan teori menurut Moeliono (1993:208) disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya. Disiplin juga merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu yang system tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati.

Berdasarkan hasil pendapat para ahli diatas mengenai konsep kedisiplinan siswa dapat mampu untuk melakukan peraturan tata tertib yang dilakukan di sekolah, siswa harus dengan senang hati sebagaimana semestinya guna untuk memberikan kualitas terhadap siswa itu sendiri untuk kepentingan di masa depan dengan menggunakan norma-norma yang sudah di terapkan di sekolah. Kedisiplinan di lakukan kepada siswa agar dapat menumbuhkan rasa tunduk kepada guru dan sebagai pengajar agar lebih patuh dalam melakukan pelajaran. Kedisiplinan terhadap guru juga harus di perhatikan pada saat mendisiplinkan siswa-siswanya agar tidak menumbuhkan rasa trauma terhadap siswa itu sendiri.

Pada penjabaran di atas di simpulkan bahwa konsep kedisiplinan terhadap siswa harus di lakukan dengan rasa senang hati karena mendidik dan membimbing siswa agar lebih mengerti rasa tanggung jawab yang tinggi, konsep kedisiplinan yang di lakukan setiap hari kepada siswa guna untuk membiasakan siswa lebih semangat dalam melakukan suatu pelajaran contohnya kegiatan yang

di lakukan setiap hari yaitu sholat dhuha, mengaji dan tahlilan tersebut. Konsep kedisiplinan juga memperhatikan guru untuk lebih berhati-hati dalam melakukan konsep kedisiplinan itu sendiri karena dapat menumbuhkan rasa trauma terhadap siswa jika tidak menggunakan norma-norma religius di dalamnya. sehingga di harapkan siswa tersebut bisa memahami ke relegiusan yang sudah di terapkan oleh pihak sekolah dan supaya menambah wawasan yang tinggi untuk kehidupan yang akan datang dengan rasa senang hati serta semangat berjuang tinggi dalam melakukan konsep kedisiplinan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.

## **2. Langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari**

Langkah-langkah kegiatan yang di lakukan di sekolah SMP Islam Al Akbar Singosari ini bersifat mendidik kedisiplinan kepada siswa yang bertujuan menumbuhkan karakter siswa. Selain itu kepala sekolah juga menerapkan langkah-langkah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa seperti pemberlakuan kode etika siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, pemberian blangko persyaratan ujian agar siswa sepatutnya mematuhi aturan sekolah yang sudah diterapkan untuk peningkatan kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan teori (Wandio, 2014:39) kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di lihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi "Formal Leader Atau Operasional Leader" etrgantung kepada prestasi dan kemampuannya didalam memainkan peran sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya.

Maka dengan demikian di SMP Islam Al Akbar Singosari menguatkan langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan, dengan kegiatan yang mendukung tercapainya kedisiplinan SMP Islam Al Akbar Singosari ini, diantaranya sholat dhuha berjamaah dan blanko persyaratan ujian. Pelaksanaan sholat dhuha di lakukan oleh siswa maupun guru hal ini dilakukan setiap harinya secara wajib sebelum jam pembelajaran di mulai pada pukul 06.30. kegiatan ini merupakan cara untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Selain kegiatan shalat kegiatan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan yaitu adanya blangko persyaratan sebelum ujian yang harus dituntaskan ketika hendak melakukan ujian.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa seperti :

**a. Sholat dhuha dan blanko persyaratan ujian**

Sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari dan wajib dilakukan di SMP Islam Al Akbar Singosari yang dimulai pada saat masuk sekolah yaitu pukul 06.30 kemudian gerbang ditutup dan melakukan sholat dhuha berjamaah. Konsep kedisiplinan yang dilakukan di sekolah SMP Al Akbar ini bisa menjadikan contoh baik kepada para siswa untuk sering membiasakan siswanya dalam melakukan ibadah sunnah. Selain itu juga bisa di tambahkan kajian-kajian sedikit untuk menambah wawasan kepada siswanya. Lalu setelah itu proses pembelajaran bisa di langungkan sesuai dengan jam dan mapel yang akan di laksanakan. Maka dari itu bisa dapat di simpulkan bahwa penerapan kedisiplinan yang di lakukan tersebut berpengaruh dalam beribadah, dengan adanya kedisiplinan tersebut pelaksanaan sholat shuha dan ibadah lebih di siplin lagi.

Selain kegiatan sholat tersebut, kegiatan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan yaitu kegiatan adanya blanko persyaratan sebelum ujian yang harus dituntaskan ketika hendak mengikuti ujian. Kedisiplinan dalam masalah mengerjakan tugas untuk sebuah nilai siswa harus memenuhi beberapa kriteria untuk mendapatkan blanko persyaratan sebelum ujian, maka bisa di katakan jika tidak memenuhi persyaratan tersebut siswa tidak akan bisa disiplin. Maka bisa dapat di simpulkan bahwa agar siswa dapat mendapatkan blanko persyaratan ujian siswa wajib menyelesaikan tugas-tugasnya yang di berikan oleh pendidik, dengan adanya kedisiplinan tersebut siswa bisa menjadi lebih di siplin dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

**b. Hukuman yang bersifat mendidik dan mendisiplinkan**

Hukuman atau sanksi merupakan suatu hal yang ada ketika adanya pelanggaran yang dilakukan, baik itu dalam pembelajaran maupun yang bersifat mendidik kearah dan tujuan yang lebih baik. Adanya hukuman yang bersifat mendidik yang diterapkan di SMP Islam Al Akbar Singosari menjadikan siswa siswi menjadi lebih kondusif dan tertib dalam menjalankan segala macam pembelajaran sehari-hari disekolah. Maka bisa dapat di simpulkan bahwa dengan adanya hukuman yang telah di terapkan menjadikan siswa takut untuk melanggar aturan kedisiplinan yang sudah di terapkan oleh pihak sekolah.

Hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca yasiin, membaca tahlil, hafalan surat pendek dan sedekah Al-Qur'an dapat membantu siswa menjadi pribadi yang religius. Penanaman kedisiplinan dengan metode hukuman yang mendidik tersebut mampu menjadikan siswa dan guru lebih terarah dalam hal terkait proses pembentukan karakter disiplin dan menambah pahala serta kedekatan religious terhadap Allah SWT.

Setelah mendapatkan pernyataan dari kepala sekolah, guru dan salahsatu siswa yang merasakan dampak atau pengaruh dari penerapan kegiatan dan hukuman yang bersifat mendidik tersebut, maka diketahui hasilnya yang sangat memuaskan bagi semua warga sekolah. Kedisiplinan menjadi meningkat dan semua warga sekolah tak terkecuali kepala sekolah merasakan pengaruhnya. Dengan hal tersebut menjadikan suasana di SMP Islam Al Akbar Singosari menjadi lebih disiplin dan tertib.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari**

Setelah pembahasan mengenai bagaimana kedisiplinan dan langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari, pada tahap langkah-langkah penerapan strategi kepala sekolah tersebut tentunya terdapat factor pendukung dan factor penghambur dalam proses penerapannya. Dalam faktor-faktor tersebut kepala sekolah harus mempunyai berbagai strategi, hal ini sesuai dengan teori (Muhaimin,2008:44) Demikian kondisi-kondisi yang lain semacam keinginan kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka, menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah dan selalu mencari solusi, memiliki kepekaan sosial, merupakan karakteristik-karakteristik pokok yang harus dimiliki oleh pemimpin di lembaga manapun.'

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari yaitu seperti semangat para pendidik dalam mengingatkan dan membimbing siswanya, semangat para siswa itu sendiri untuk perubahan pada dirinya sendiri, kerjasama dengan orang tua wali siswa dan adanya motivasi saling bekerjasama untuk mengingatkan antara pendidik dengan orang tua wali dalam pembentukan karakter disiplin untuk siswa. Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari yaitu kurang motivasi dari pendidik maupun siswa itu sendiri yang menyebabkan rasa malas, masa peradaptasian dari peralihan sistem pembelajaran, dan miskomunikasi dengan orang tua wali yang menyebabkan adanya kendala atau penghambat dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari.

Adanya kedua faktor diatas dapat menjadikan penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar berpengaruh dan meningkat ketika saling menyesuaikan dan bekerja sama

dengan kondisi juga situasi pendidik serta peserta didik agar dapat memperbaiki menjadi lebih baik lagi dan memiliki kedisiplinan yang tertib.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus, tujuan, temuan penelitian serta pembahasan yang dihasilkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari ialah dengan menerapkan metode kegiatan rutin seperti shalat dhuha, mengaji, dan tahlilan. Serta dengan menerapkan adanya hukuman bagi yang melanggar peraturan kedisiplinan, seperti hukuman membaca surat yasin, hafalan surat pendek, dan sedekah Al-Qur'an.
2. Langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari dilakukan dengan pemberlakuan kode etika siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan, pemberian blanko persyaratan ujian serta melakukan kegiatan rutinan seperti sholat dhuha berjama'ah dan hukuman yang bersifat mendidik.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari terdapat beberapa faktor. Untuk faktor pendukung diantaranya sebagai berikut: 1) semangat para pendidik dalam mengingatkan dan membimbing siswanya. 2) semangat para siswa itu sendiri untuk perubahan diri. 3) kerjasama orang tua wali siswa dengan pendidik. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ialah sebagai berikut: 1) kurang motivasi dari pendidik maupun siswa itu sendiri yang menyebabkan malas. 2) masa peradaptasian dari peralihan sistem pembelajaran online ke offline. 3) adanya miskomunikasi dengan orang tua wali.

#### **Daftar Rujukan**

- Arifin, I. 2007. Strategi Kepala Sekolah Capai Prestasi Juara UKS Nasional. Aditya Media: Malang, no. Kasus TK Anak Saleh Malang.
- Ahsanti, A. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa DI SMP Muhammadiyah 17 Prambanan Klaten Jawa Tengah". Skripsi: Skripsi. UIN Syarifhidayatullah Jakarta. 2017 h. 23



Kompri, (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, h. 82

Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah). Malang 2008. h. 44

Rizki Febriyanti "Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMKN 3 Wonosari", skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015

Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Jakarta: Ar- Ruzz Media: 2011), 199-200.